



Gambaran Kondisi Psikologis Siswa di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19:

**Analisis berdasarkan
Cara Pembelajaran dan
Jenjang Pendidikan**

**Tim Peneliti Satgas Penanggulangan COVID-19
IPK Indonesia**

Ketua

Annelia Sari Sani, S.Psi., Psikolog

Anggota

- Sherly Saragih Turnip, S.Psi., M.Phil., Ph.D., Psikolog
- Fitri Fausiah, M.Psi., M.Phil., Psikolog
- Dionisius Agnuza Jagadhita, S.Psi.
- Ghea Farassania, S.Psi.

Pengantar

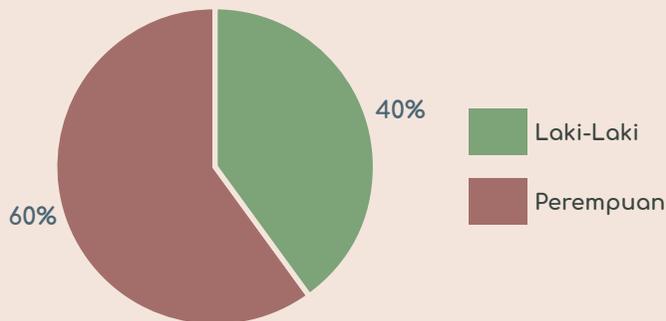
Sebagai dampak status pandemi *Coronavirus Disease-19* (COVID-19) di Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease-19* (COVID-19), tertanggal 24 Maret 2020. Surat edaran ini dipertegas dengan surat edaran dari Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease-19* (COVID-19). Kedua surat edaran tersebut mengatur tentang pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) agar tetap dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa selama masa pandemi. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri) NOMOR 01/KB/2020, NOMOR 516 TAHUN 2020, NOMOR HK.03.01/Menkes/363/2020, NOMOR 440-882 TAHUN 2020 tertanggal 7 Agustus 2020, BDR dilaksanakan di hampir seluruh wilayah Indonesia. Namun, pada tanggal 20 November 2020, pemerintah menyatakan bahwa berdasarkan SKB 4 menteri, pembelajaran tatap muka untuk semester genap 2020/2021 (mulai Januari 2021) dapat dilakukan, dengan kewenangan pengambilan keputusan diserahkan pada pemerintah daerah. Salah satu dasar pembuatan keputusan ini adalah kekhawatiran akan meningkatnya masalah psikologis yang dialami siswa dan terjadinya *learning-loss* akibat BDR yang berkepanjangan.

Infografis ini merupakan rangkuman hasil penelitian yang dilakukan oleh Satgas Penanggulangan COVID-19 Ikatan Psikolog Klinis (IPK) Indonesia bersama Puslitjak, Balitbang dan Perbukuan, Kemendikbud. Tujuan penelitian tersebut adalah melihat masalah kesehatan mental yang mungkin terjadi dari perspektif siswa di masa pandemi COVID-19.

Data Demografis

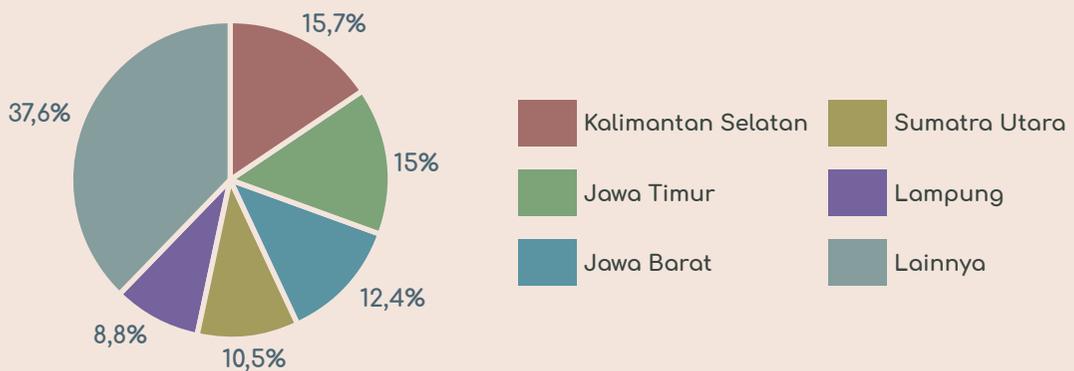
Total Partisipan: 15.304

Jenis Kelamin



Partisipan pada penelitian ini berjumlah 15.304 siswa. Berdasarkan persentase, lebih banyak siswa perempuan (60%) yang berpartisipasi dalam penelitian ini dibandingkan siswa laki-laki (40%).

Daerah Asal

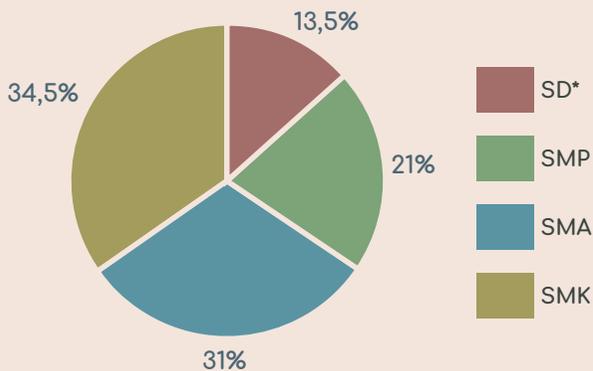


Siswa yang terlibat dalam penelitian ini berasal dari 32 provinsi di Indonesia. Pada diagram ditampilkan 5 provinsi dengan jumlah partisipan terbanyak. Kelima provinsi tersebut adalah Kalimantan Selatan, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatra Utara, dan Lampung.

Data Demografis

Total Partisipan: 15.304

Jenjang Pendidikan



Jumlah partisipan penelitian berdasarkan jenjang pendidikan adalah sebagai berikut:

SD* : 2.058 siswa
SMP : 3.213 siswa
SMA : 4.747 siswa
SMK : 5.286 siswa

Persentase partisipan penelitian untuk tiap jenjang pendidikan dapat dilihat pada diagram di samping.

*SD: Hanya kelas 4-6

Cara Pembelajaran

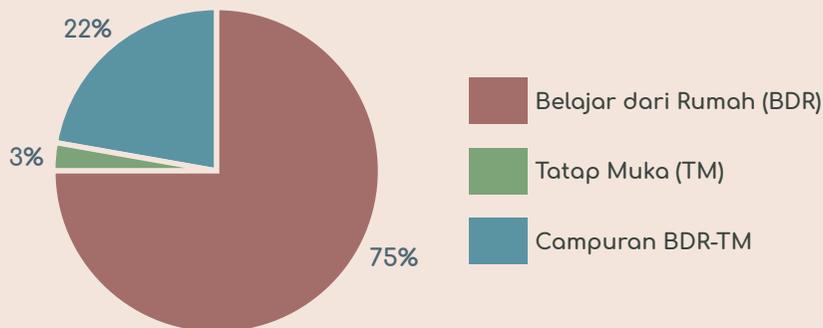


Diagram di atas menunjukkan persentase partisipan berdasarkan tiga cara pembelajaran yang dilakukan selama pandemi.



Penelitian ini melakukan pengukuran pada aspek kesehatan mental dengan cara membandingkan kondisi psikologis 3 kelompok siswa yang dibedakan berdasarkan cara belajar, yaitu Belajar dari Rumah (BDR), Tatap Muka (TM), dan Campuran BDR - TM. Pengukuran tingkat kondisi psikologis siswa dilakukan dengan menggunakan 3 skala, yaitu:

- *Strength and Difficulties Questionnaire* (SDQ) untuk mengukur **masalah emosi dan perilaku**
- *Children's Revised Impact of Event Scale-13* (CRIES-13) untuk mengukur **gejala trauma**
- *Psychological Well-Being Scale-18* (PWB-18) untuk mengukur **kesejahteraan psikologis**

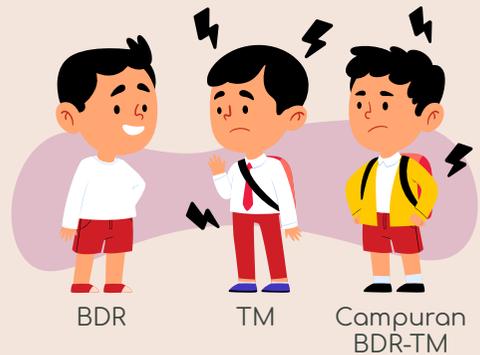
Hasil pengukuran yang didapatkan dapat dilihat di halaman selanjutnya.



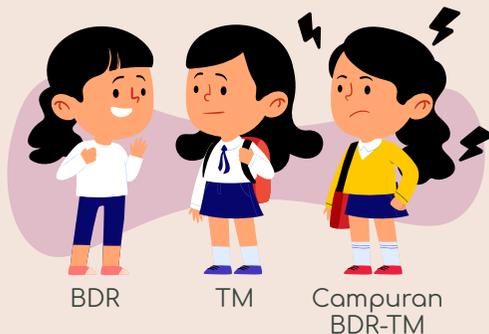
Masalah Emosi dan Perilaku pada Siswa

Jenjang Pendidikan SD

Siswa yang melakukan BDR menunjukkan tingkat masalah emosi dan perilaku yang paling rendah secara bermakna dibandingkan dengan cara belajar lain.



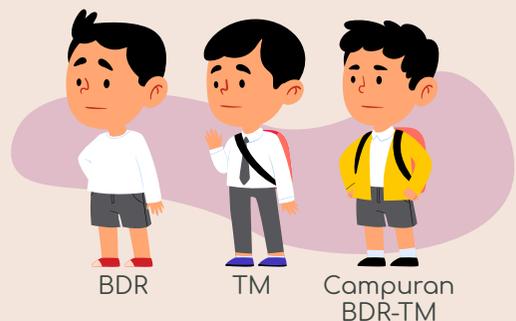
Jenjang Pendidikan SMP



Siswa yang melakukan BDR menunjukkan tingkat masalah emosi dan perilaku yang lebih rendah secara bermakna dibandingkan dengan cara belajar Campuran BDR-TM dan tidak berbeda secara bermakna dengan cara belajar TM.

Jenjang Pendidikan SMA & SMK

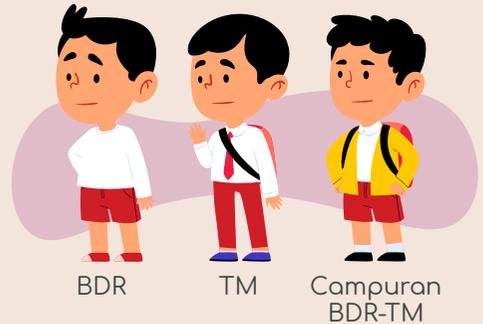
Berdasarkan cara belajar yang dilakukan, tidak terdapat perbedaan yang bermakna dalam hal tingkat masalah emosi dan perilaku pada siswa.



Gejala Trauma pada Siswa

Jenjang Pendidikan SD

Berdasarkan cara belajar yang dilakukan, tidak terdapat perbedaan yang bermakna dalam hal gejala trauma pada siswa.

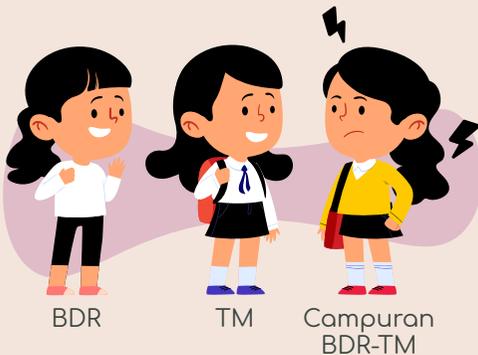


BDR

TM

Campuran
BDR-TM

Jenjang Pendidikan SMP & SMA



BDR

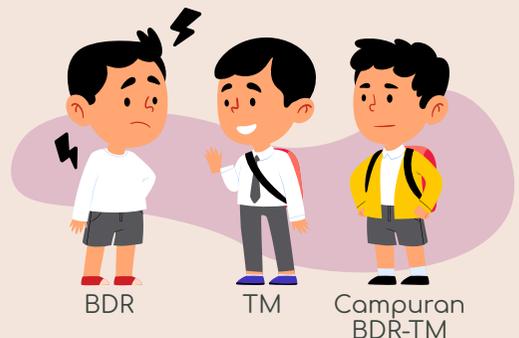
TM

Campuran
BDR-TM

Siswa yang melakukan cara belajar Campuran BDR-TM menunjukkan tingkat gejala trauma yang paling tinggi secara bermakna dibandingkan dengan cara belajar BDR dan TM.

Jenjang Pendidikan SMK

Siswa yang melakukan BDR menunjukkan tingkat gejala trauma lebih tinggi secara bermakna dibandingkan dengan cara belajar TM dan tidak berbeda secara bermakna dengan cara belajar Campuran BDR-TM.



BDR

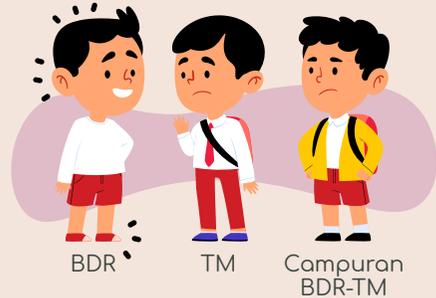
TM

Campuran
BDR-TM

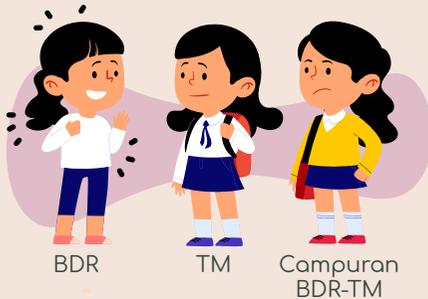
Kesejahteraan Psikologis pada Siswa

Jenjang Pendidikan SD

Siswa yang melakukan BDR menunjukkan tingkat kesejahteraan psikologis yang paling tinggi secara bermakna dibandingkan cara belajar lain.



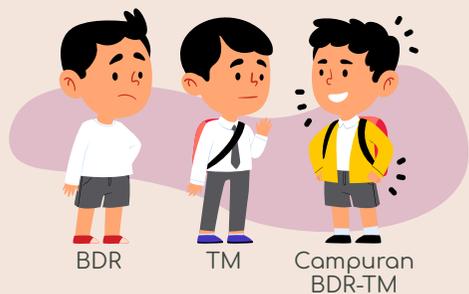
Jenjang Pendidikan SMP



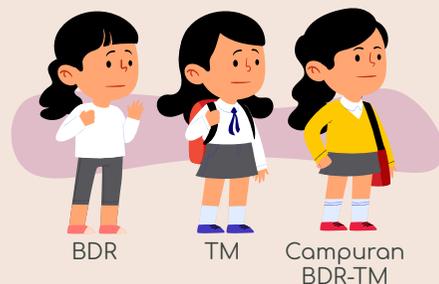
Siswa yang melakukan BDR menunjukkan tingkat kesejahteraan psikologis lebih tinggi secara bermakna dibandingkan cara belajar Campuran BDR-TM dan tidak berbeda secara bermakna dengan cara belajar TM.

Jenjang Pendidikan SMA

Siswa yang melakukan cara belajar Campuran BDR-TM menunjukkan tingkat kesejahteraan psikologis lebih tinggi secara bermakna dibandingkan cara belajar BDR dan tidak berbeda secara bermakna dengan cara belajar TM.



Jenjang Pendidikan SMK



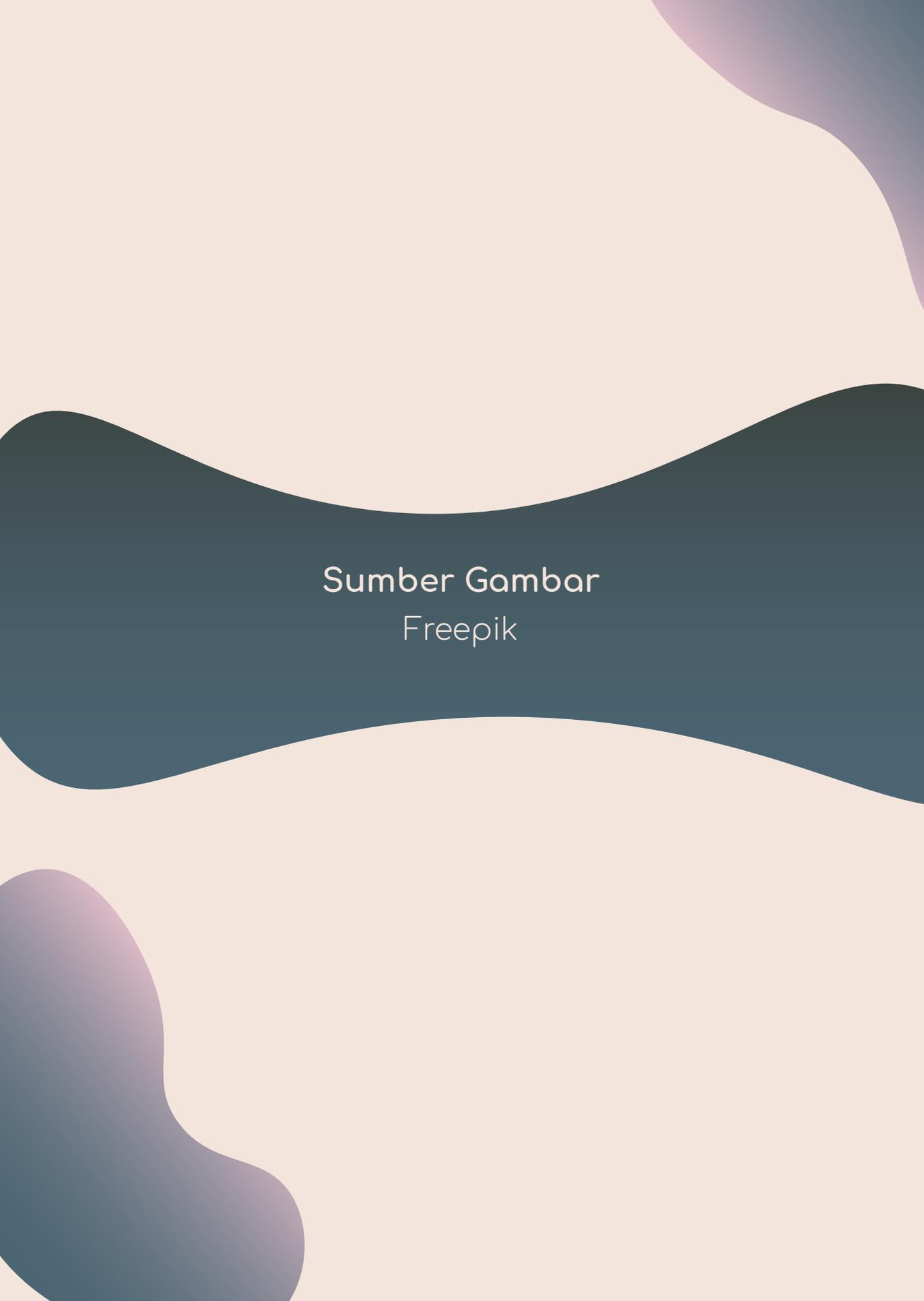
Berdasarkan cara belajar, tidak terdapat perbedaan yang bermakna dalam hal kesejahteraan psikologis pada siswa.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang didapatkan, IPK Indonesia memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- 1** Meminta kepada pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan untuk menunda pembelajaran tatap muka dan melanjutkan pembelajaran BDR hingga tingkat infeksi COVID-19 kurang dari 5% sesuai rekomendasi World Health Organization (WHO). Dampak buruk BDR terhadap kondisi psikologis siswa tidak dapat dijadikan alasan karena hal ini **tidak terbukti secara bermakna**. Keamanan dan kesehatan harus tetap menjadi prioritas utama demi menghindari *life-loss* ataupun *health-loss*. Adapun kekhawatiran terjadinya *learning-loss* dapat diantisipasi dengan meningkatkan efektivitas proses BDR serta mengejanya di kemudian hari ketika kondisi sudah membaik.
- 2** Pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan perlu memberikan perhatian dan melakukan upaya untuk meningkatkan kesehatan mental warga belajar, yaitu siswa, guru, serta pendamping belajar anak (orang tua atau wali) ketika menjalani BDR. Mengingat pandemi COVID-19 merupakan disrupsi besar terhadap kehidupan, dan menjadi sumber stres yang dapat memengaruhi kesehatan mental masyarakat.





Sumber Gambar
Freepik